

## HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI SUAMI ISTRI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA TANJUNG PERANAP

<sup>1</sup>Herwin, <sup>2</sup>Nurjanis

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: herwin@student.uin-suska.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Oleh pasangan suami istri yang telah menikah yang dari awal memiliki latar belakang yang berbeda, agar hubungan pasangan suami istri dan hubungannya dengan keluarga baik dan selalu harmonis maka diperlukannya suatu hubungan yang baik pula antara hubungan suami-istri dan keluarga yang baik. Adapun masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan atau kaitannya antara hubungan penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di desa tanjung peranap kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti dan adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 214 ( dua ratus empat belas ) orang dan Total sampel berjumlah 54 ( lima puluh empat ) orang dan objek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang usia pernikahannya 2-6 tahun kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Adapun teknik pengumpulan data dikumpul melalui angket, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan metode di atas bahwa hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di desa tanjung peranap kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. Berdasarkan hasil analisis SPSS 17.0, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 dengan tingkat probabilitas sig (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan nilai korelasi yang ada pada tabel menunjukkan hubungan yang kuat dengan hasil koefisien korelasi yang ada pada tabel sebesar 0,60- 0,799 hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian suami istri dengan keharmonisan keluarga adalah kuat  $r=0,646$  dengan tingkat probabilitas 0,000. Artinya hubungan antara variabel X dan Y signifikan.

**Kata kunci:** Penyesuaian Diri Suami Istri, Keharmonisan Keluarga

### Pendahuluan

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Perkawinan juga memerlukan penyesuaian secara terus-menerus, setiap perkawinan selain cinta juga diperlukan saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang merupakan bagian dari kepribadiannya. Allah SWT. Telah sampaikan di dalam Al-Quran supaya manusia untuk bisa saling mengenal antara laki-laki dengan perempuan dalam surah An-Nur ayat 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا

فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعُ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

*Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurniaNya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.*

Makna ayat di atas adalah Allah menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk menikah agar nantinya laki-laki dan perempuan saling mengenal lebih dekat dan dapat memahami diri pasangannya. Laki-laki dan perempuan dari latar belakang yang berbeda yang sudah memiliki ikatan pernikahan harus saling mengenal dengan melakukan penyesuaian diri sehingga terciptanya keluarga yang bahagia dan harmonis. Adapun lima aspek penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon meliputi: Pertama, memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, yakni pemahaman atau persepsi orang terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda atau sama lain. Meskipun persepsi masing-masing individu berdeda-beda dalam menghadapi realita, tetapi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relatif objektif dalam memahami realita. Persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut. Kedua, kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres kecemasan, pada dasarnya setiap orang tidak senang bila mengalami tekanan dan kecemasan. Umumnya mereka menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan dari menyenangkan pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera.

Aspek penyesuaian diri selanjutnya ialah mempunyai gambaran yang positif tentang dirinya. Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Pandangan tersebut lebih mengarah pada apakah individu bisa melihat dirinya secara harmonis atau tidak bisa melihat dirinya secara harmonis dia melihat adanya berbagai konflik yang berkaitan dengan dirinya. Aspek lainnya yakni kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan harmonis dan baik disirikan memiliki emosi yang sehat. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat ini dialaminya serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut dalam spektrum yang luas. Aspek terakhir ialah relasi interpersonal yang baik, individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Ia mampu bertingkah laku secara baik dan benar berbeda dari pada orang yang tidak memiliki penyesuaian diri dengan baik, karena kedekatan relasi antara mereka yang berbeda pula. Dia mampu menikmati disukai dan dihormati oleh orang lain di satu sisi, tetapi juga mampu memberikan respek dan menyukai orang lain. Individu yang banyak melihat pertentangan-pertentangan menjadi indikasi adanya kekurangan kemampuan dalam penyesuaian diri (mal-adjustment).

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Mustafa Fahmi ada beberapa aspek diantaranya ialah (1) Penyesuaian Pribadi, penerimaan individu terhadap dirinya, tidak benci, lari, dongkol atau tidak percaya adanya kehidupan kejiwaannya ditandai oleh sunyi dari keguncangan dan keresahan jiwa yang menyertai rasa kurang dan ratapan terhadap diri sendiri. Dasar pertama tidak terjadinya penyesuaian diri pada seseorang adalah kegoncangan emosi yang dideritanya. Kegoncangan diri tersebut terjadi akibat berbagai dorongan yang masing-masing mendorong individu kepada pandangan yang berlainan; (2) Penyesuaian Sosial, dalam lapangan ilmu sosial, proses ini dikenal dengan nama "proses penyesuaian sosial" penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan melakukan intraksi dilingkungan tempat tinggalnya. Penyesuaian sosial yang terjadi mempunyai sifat pembentukan Karena sksistensi pribadi dan masyarakat sekitar tempat hidup bagi individu mulai mengambil bentuk sosial yang berpengaruh dalam masyarakat dengan keluarga.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## Hasil dan Pembahasan

Nirwana mengatakan pasangan suami istri biasanya akan melakukan penyesuaian dalam tahun pertama dan kedua perkawinan. Penyesuaian tersebut bisa terhadap keluarganya, teman-temannya bahkan terhadap pasangannya sendiri. Ada empat hal pokok dan paling umum yang perlu diperhatikan dalam hal penyesuaian diri, yaitu: (a) Penyesuaian suami istri yang baik,

- a) Mampu menerima dan memahami diri suami istri sebagaimana adanya dan sanggup menerima kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan di samping kelebihanannya;
- b) Mampu menerima dan menilai kenyataan pasangan di luar diri masing-masing secara obyektif sesuai dengan perkembangan rasional dengan perasaan dan memiliki ketajaman dalam memandang realitas;
- c) Mampu bertindak sesuai dengan potensi, kemampuan yang ada pada diri masing-masing dan obyektif yang ada pada luar diri pasangan.
- d) Memiliki perasaan aman yang memadai. Perasaan aman mengandung arti bahwa suami istri mempunyai harga diri yang mantap, disamping juga perasaan terlindung mengenai keadaan diri pada umumnya.
- e) Suami istri menciptakan rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran.
- f) Suami istri menciptakan sikap yang terbuka dan sanggup menerima umpan balik.
- g) Memiliki kestabilan psikologis terutama kestabilan emosi, hal tersebut terlihat dalam memelihara tata hubungan dengan orang lain.
- h) Mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, serta selaras dengan hak kewajiban masing-masing.

Penyesuaian suami istri yang tidak baik memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Mudah marah.
- b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c) Sering merasa tertekan (stres atau depresi).
- d) Bersikap kejam dan senang mengganggu pasangan ataupun orang lain.
- e) Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- f) Mempunyai kebiasaan berbohong.
- g) Hiperaktif.
- h) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas.
- i) Senang mengkritik atau mencemooh orang lain.
- j) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- k) Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
- l) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan

## Penyesuaian dengan pasangan (suami/istrinya)

Hal yang paling penting dalam penyesuaian perkawinan adalah kesanggupan dan kemampuan sang suami dan istri untuk berhubungan dengan mesra serta saling memberi dan menerima cinta.

## Penyesuaian seksual

Masalah ini merupakan salah satu masalah yang sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan tidak dapat dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian seksual adalah:

- a) Perilaku terhadap seks, sikap terhadap seks sangat dipengaruhi oleh cara laki-laki dan wanita menerima info seks selama masa kanak-kanak dan remaja.
- b) Pengalaman seks masa lalu, cara orang dewasa dan teman sebaya berinteraksi terhadap masturbasi, *petting*, dan hubungan seks pernikahan akan sangat berpengaruh.
- c) Dorongan seksual perkembangannya lebih awal laki-laki dibandingkan perempuan dan cenderung tetap. Pada perempuan timbul secara periodik dengan naik turun selama siklus pertumbuhan dan menstruasi.
- d) Pengalaman seks marital awal, kepercayaan bahwa hubungan awal sangat besar pengaruhnya saat berhubungan seks menimbulkan keadaan ekspektasi yang tidak sejajar dengan pengalaman lain. Hal ini menyebabkan banyak orang dewasa muda merasa begitu pahit, sehingga sulit melakukan penyesuaian seksual atau mungkin tidak mau sama sekali kelakuan hubungan seksual.
- e) Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi, akan menimbulkan sedikit konflik atau ketegangan jika suami istri tidak setuju untuk menggunakan alat pencegah kehamilan dibanding apabila antara keduanya mempunyai perasaan yang berbeda tentang sarana tersebut.
- f) Efek vasektomi, apabila seseorang menjalani operasi vasektomi, maka akan hilang rasa ketakutan akan kehamilan yang tidak diinginkan. Vasektomi mempunyai efek yang sangat positif bagi wanita untuk penyesuaian seksual wanita, tetapi akan membuat laki-laki mempertanyakan kejantanannya.

### **Penyesuaian Finansial**

Uang yang kurang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyesuaian diri dalam perkawinan. Para istri banyak yang tersinggung karena dianggap tidak becus dalam mengurus keuangan keluarga, begitu juga dengan suami merasa pendapatannya berkurang selama beristri apabila ketika anak pertama lahir.

### **Penyesuaian dengan pihak keluarga**

Melalui perkawinan secara otomatis suami dan istri mendapat satu keluarga baru. Dengan adanya keluarga baru yang jelas berbeda karakter dan usia, semua itu akan mempengaruhi penyesuaian terhadap perkawinan. Setelah memperoleh data di lapangan, selanjutnya pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dan membahasnya sesuai dengan permasalahan yaitu: Bagaimana Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Angket yang disebar sebanyak 54 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 54 eksemplar. Angket yang disebar memiliki 20 pertanyaan dengan 5 alternatif pilihan jawaban setiap soalnya. Sumber pengisian angket ini adalah suami istri yang berada di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Setelah data terkumpul dari masing-masing responden, maka selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel-tabel persentase. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diolah dalam bentuk program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17.0 sehingga setelah diperoleh hasil, dapat diketahui Hubungan Antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari penyajian data diatas maka penulis selanjutnya akan melakukan analisis data yang bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang telah disebarakan oleh responden yaitu suami istri yang ada di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen, penulis menggunakan alat SPSS Versi 17.0 dengan menggunakan nilai item sebesar atau 0,05 dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 54 orang. Uji validasi adalah ketetapan atau kecemasan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.

Salah satu uji validasi yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $(df) = n$ , pada penelitian ini biasanya  $df$  dapat dihitung sebesar dengan  $r_{tabel} = N = 54$ ,  $df = N - 2$ ,  $df = 54 - 2 = 52$ . Maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.2681 ( $\alpha = 5\%$ ).

### Simpulan

Melihat hasil akumulasi mengenai hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong “**kuat**” kesimpulan ini diambil berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebesar 0,646 yang menunjukkan data bahwa adanya hubungan yang kuat antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. dengan hasil koefisien korelasi yang ada pada tabel sebesar 0,60- 0,799 hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian suami istri dengan keharmonisan keluarga adalah kuat  $r=0,646$  dengan tingkat probabilitas 0,000. Artinya hubungan antara variabel X dan Y signifikan.

Dengan demikian Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara Penyesuaian Diri Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga di Desa Tanjung Peranap Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti menyatakan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Hal tersebut berdasarkan kaidah keputusan jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig [ $0,05 > Sig$ ], maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, besaran nilai korelasi yang ada pada tabel interpretasi product moment 0,60-799 menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variabel kuat, artinya signifikan

### Referensi

- Bachtiar, Ardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nirwana, A. B. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Darahim, Andarus. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Hawari, Dadang. 2004. *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Hawari, Dadang. 1997. *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : Dana Fihaku Prima Yasa.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djarnarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Renika Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2011. Al-hadi: *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing

- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pres
- Zatrahadi, Fahli. 2016. *Pengantar Konseling Perkawinan*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia.
- Zatrahadi, Fahli. 2014. *Konseling Kesehatan Mental*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia.
- Fausi Rachman. *Wanita Yang Dirindukan Surga*. Bandung : Mirania 2013 Kusdirwati Setiono. *Psikologi keluarga* Bandung: Penerbit PT. Alumni. 2011 Heber dan Runyon. *Psychology Of Adjustment*. The Dorsey : Press.1984 Hartono, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa
- Husein Usman dan Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: 2011
- Mustofa Fahmi alih bahasa Zakiah Darajat. *Penyesuaian diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang. 1982
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, Yogyakarta
- Moeljono, Notosoedirjo. *Kesehatan Mental Konsegi dan Penerapan*. Malang :
- Ali, Muhammad., Asrori, Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhayati Zein, S.A., M.Sy, *Fikih Munakahat*.
- Riduan, *Dasar-dasar Statika*, Bandung: Alfabeta Riduan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung
- Kodwiranto, Setiono. 2011. *Psikologi Keluarga* Bandung: P.T Alumni. 2011
- Sofyan S. Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif*. Bandung
- Sunarto, Hartono Agung. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kementrian Agama RI. 2011
- Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental*. (Jakarta : Gunung Agung. 1982
- Wong, D. L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., Ahmann, E., & DiVito-Thomas, P. A. (1999). *Whaley & Wong's nursing care of infants and children* (6th ed.). St. Louis: Mosby.